

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada tahun 2020 dunia mengalami penyebaran fenomena berupa penyakit Virus Corona yang memiliki dampak bagi kesehatan dan aktivitas perekonomian. Pemberitahuan dari WHO (*World Health Organization*), pada 29 Maret Tahun 2020 terdapat jumlah kematian manusia mencapai jumlah 575.444, terkena penyakit corona virus dan jumlah kematian mencapai 26.654. Penyakit yang bernama Virus Corona terdapat pertama kali di negara Cina yaitu di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, dan merupakan negara yang memberikan nama dari penyakit menular ini yaitu Corona. Jumlah penyebaran virus ini semakin meluas dari data WHO (*World Health Organization*). Pada tanggal 1 maret 2020, Virus Corona telah terdapat pada 57 negara, dengan jumlah total yang terjangkit 85.641, jumlah kematian 2.933 di dunia dan 39.485 berhasil diatasi dengan dinyatakan sembuh. Virus Corona memberikan dampak negatif bagi penderita positive Corona maupun masyarakat yang belum terkena virus corona. Virus Corona membuat banyak aktivitas terhambat.

Peraturan pemerintah Indonesia No 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan COVID- 19. Melaksanakan karantina di rumah dengan tujuan memperkecil kemungkinan jumlah penularan penyakit Virus Corona. Pemberhentian sementara aktivitas sehari-hari membuat masyarakat kesulitan dalam memperoleh pendapatan dan mencukupi kebutuhan sehari-hari. Tempat yang menjadi salah satu dicari

oleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari yaitu Pasar. Pasar juga dapat dikatakan sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli yang tujuannya saling menguntungkan antara pembeli dan penjual.

Pasar Indonesia memiliki inflasi harga jual ditentukan pemerintah Indonesia. Pada perkembangan zaman terdapat dampak pengaruh globalisasi perdagangan seperti perubahan-perubahan pembangunan ekonomi pasar pada zaman modern. Pasar sebelum perkembangan zaman dikenal dengan pasar tradisional sejak perkembangan zaman memiliki istilah pasar modern. Lintas perdagangan antar negara menyebabkan munculnya pasar modern memiliki investor-investor membangun pusat perbelanjaan modern berupa *minimarket*, *hypermarket*, *supermarket*, *departementore*, dan jenis perbelanjaan lainnya. Pusat perbelanjaan modern menyebabkan persaingan dengan pasar tradisional.

Pada setiap kota di Indonesia memiliki jenis pasar dan peraturan pasar yang mengikuti peraturan pemerintah Indonesia. Kota Medan memiliki perusahaan daerah pasar (PDP) yang merupakan badan pemerintahan dari Pemko Medan. Kota Medan memiliki pusat pasar tradisional bernama Pasar Sentral Kota Medan terletak di Jalan Pasar, Kecamatan Medan Kota. Perusahaan Daerah Pasar di Kota Medan bernama Unit Sentral yang menjadi pusat pasar tradisional Kota Medan. Pada setiap Kecamatan di Kota Medan memiliki Pasar tradisional seperti salah satu Kecamatan Medan Tuntungan yang memiliki pasar berupa Pasar Induk yang merupakan salah satu pasar tradisional di kecamatan Medan Tuntungan dan juga pasar terbesar di Kecamatan Medan Tuntungan. Kecamatan Medan Tuntungan juga memiliki pasar tradisional berupa Pasar Tradisional Melati,

Pasar Melati merupakan pasar tradisional yang berada di Kecamatan Medan Tuntungan Kota Medan. Pasar berlokasi di kelurahan Tanjung Selamat, Kecamatan Medan Tuntungan, Kota Medan. Pasar tradisional menjual kebutuhan pangan, kebutuhan sandang, dan kebutuhan papan. Pasar Melati menjual kebutuhan perlengkapan pangan bahan pokok sehari-hari seperti beras, sayur-sayuran, buah-buahan dan lainnya. Sedangkan kebutuhan sandang salah satu contohnya berupa jenis pakaian sehari-hari. Pasar Melati terkenal ramai pengunjungnya dikarenakan dengan ciri khas Pasar Melati banyak menjual barang-barang bekas dari luar negeri disebut barang *Monza* (bekas).

Pasar Melati berdasarkan waktu berdagang yang telah ditentukan pada hari Selasa, Jum'at, dan Minggu. Pada ketiga hari ini menjadi jadwal bagi seluruh pedagang di Pasar Melati. Sebagian pedagang memilih melakukan aktivitas berdagang setiap hari. Pedagang yang berjualan kebutuhan pangan berjualan pada setiap hari. Jadwal berdagang yang terdiri dari tiga hari dalam seminggu di Pasar Melati.

Aktivitas berdagang di Pasar Melati pada masa Covid-19 terhambat oleh peraturan pemerintah mengenai karantina di rumah. Pedagang yang diberikan izin berdagang hanyalah pedagang yang menjual kebutuhan pangan. Kebutuhan pangan sangat perlu dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari. Kondisi Pasar Melati menjadi tidak ramai pengunjung karena banyak kios-kios berdagang tutup. Pasar Melati kembali melakukan aktivitas berdagang setelah tersedia izin oleh pemerintah dan mengikuti peraturan berdasarkan peraturan berdagang yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Pedagang dan pembeli wajib memakai masker dan memiliki jarak 1,5 m saat melakukan aktivitas berdagang. Jumlah kunjungan di Pasar Melati menjadi sedikit disbanding jumlah kunjungan pada saat kondisi sebelum covid-19 untuk membatasi gerak ruang penduduk di Pasar yang akan memicu penyebaran Covid-19.

Penutupan Pasar Melati terjadi kembali karena adanya pedagang sayur-sayuran yang dinyatakan positif Covid-19 dan pedagang meninggal dunia. Riwayat perjalanan pedagang sebelum meninggal berjualan di Pasar Melati menjual kebutuhan pangan. Adanya peristiwa ini Pemko Kota Medan bekerja sama dengan Gugus Tugas Covid-19 Kota Medan. Peraturan penutupan Pasar Melati dalam kurun waktu 14 hari. Pedagang yang berdagang ditempat bahan pangan berdekatan dengan pedagang positive Covid-19 wajib melakukan rapid test sebanyak 176 pedagang, 8 orang pedagang dinyatakan reaktif, 168 orang dinyatakan nonreaktif. Peristiwa ini membuat kesulitan bagi pedagang dan konsumen melakukan aktivitas berdagang.

Aktivitas ekonomi pedagang di Pasar Melati masih berkelanjutan meskipun bencana Covid-19 belum berakhir. Pedagang tetap berusaha bertahan dengan mata pencarian berdagang di Pasar Melati. Adanya strategi yang dilakukan pedagang dalam menghadapi Covid-19 membuat pedagang masih dapat berdagang. Tetapi ada pedagang yang memilih untuk tidak berdagang dengan alasan tidak memiliki strategi berdagang yang terdapat didalam masing-masing pedagang di Pasar Melati.

Berdasarkan latar belakang adanya ketertarikan meneliti mengenai aktivitas ekonomi pedagang terkait perubahan aktivitas ekonomi pedagang pada masa Covid-19. Beserta strategi aktivitas ekonomi yang dilakukan pedagang dalam menghadapi Covid-19. di Pasar Melati.

B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini yang menjadi identifikasi masalah adalah (1) Terjadinya Covid-19 yang memiliki dampak negative bagi aktivitas ekonomi pedagang di Pasar Melati Kecamatan Medan Tuntungan (2) Adanya Kebijakan pemerintah tentang peraturan pembatasan berdagang mengatasi penyebaran Covid-19 di Pasar Melati Kecamatan Medan Tuntungan (3) Adanya pedagang di Pasar Melati yang positif terkena Covid-19 menyebabkan penutupan Sementara Pasar Melati Kecamatan Medan Tuntungan .

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah keadaan aktivitas ekonomi pedagang di Pasar Melati Kecamatan Medan Tuntungan, dan strategi yang dilakukan pedagang dalam menghadapi Covid-19 di Pasar Melati Kecamatan Medan Tuntungan.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana aktivitas ekonomi pedagang sebelum dan pada masa Covid-

19 di Pasar Melati Kecamatan Medan Tuntungan Kota Medan tahun 2020 ?

2. Bagaimana strategi aktivitas ekonomi pedagang dalam menghadapi Covid-19 di Pasar Melati Kecamatan Medan Tuntungan Kota Medan tahun 2020 ?

E. Tujuan Penelitian

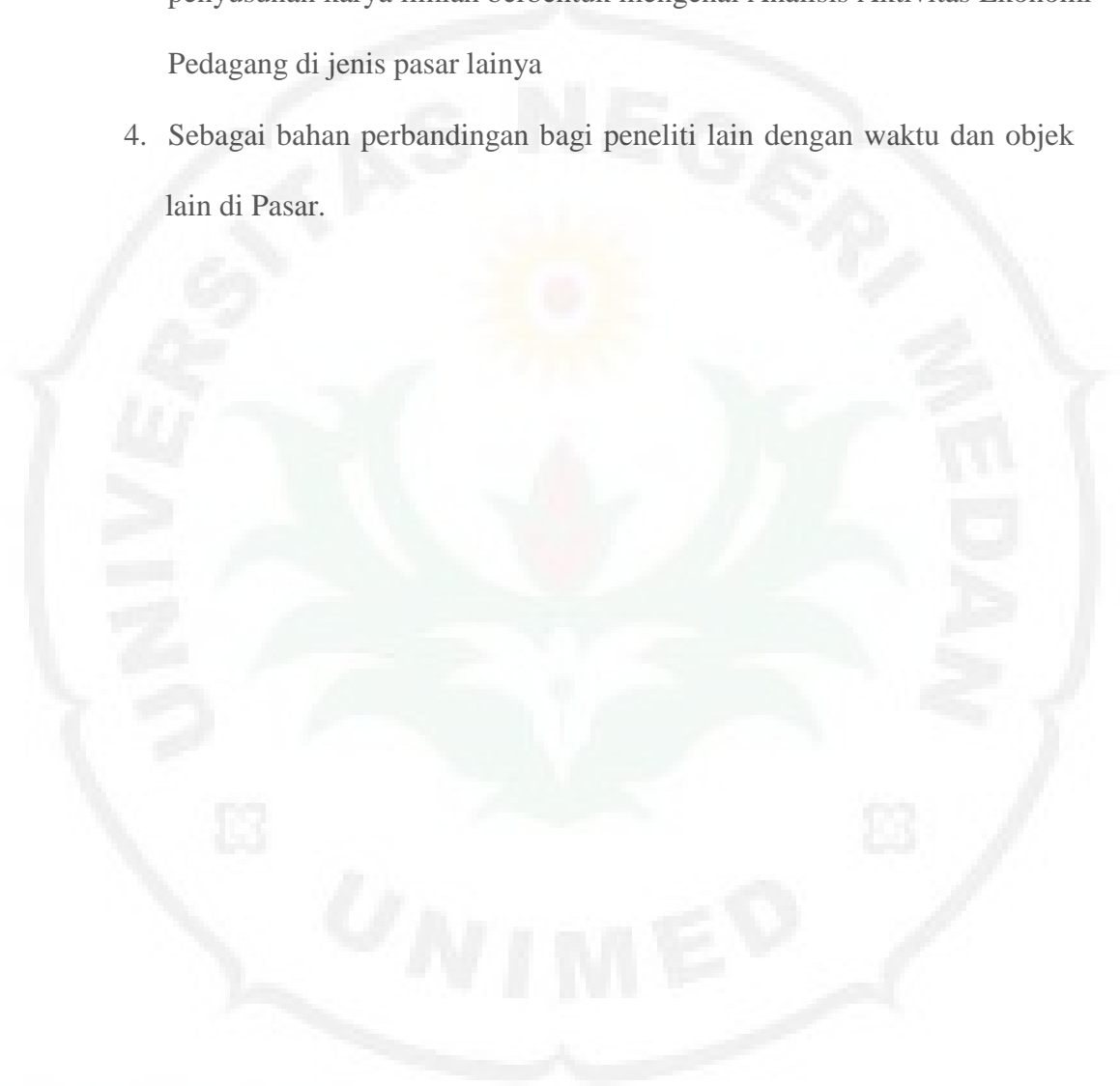
Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis aktivitas ekonomi pedagang sebelum dan pada masa Covid-19 di Pasar Melati Kecamatan Medan Tuntungan Kota Medan tahun 2020.
2. Untuk menganalisis strategi aktivitas ekonomi pedagang dalam menghadapi Covid-19 di Pasar Melati Kecamatan Medan Tuntungan Kota Medan tahun 2020.

F. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan bagi Pemerintah Daerah Pasar (PDP) Kota Medan untuk melihat pengaruh Covid-19 bagi aktivitas pedagang di
2. Sebagai bahan masukan bagi Pemerintah Daerah Pasar (PDP) Kota Medan untuk melihat pengaruh Covid-19 bagi aktivitas pedagang di Melati Kecamatan Medan Tuntungan. Dapat memberikan program dalam mengatasi dampak Covid-19 terhadap aktivitas pedagang.

3. Sebagai sumber wawasan ilmu pengetahuan bagi penulis tentang penyusunan karya ilmiah berbentuk mengenai Analisis Aktivitas Ekonomi Pedagang di jenis pasar lainnya
4. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain dengan waktu dan objek lain di Pasar.



THE
Character Building
UNIVERSITY